

**PENGARUH KURS, INFLASI, DPK, SWBI, DAN PENDAPATAN BANK
TERHADAP TINGKAT PENGGULIRAN DANA BANK SYARIAH
(STUDI PADA BANK UMUM DEvisa SYARIAH PERIODE 2011-2013)**

Yuhan Veratama
Universitas Dian Nuswantoro

ABSTRACT

The purpose of this research is to know influence of the exchange rate, inflation, third party funds (DPK), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), and the bank income to the level scrolling funds islamic banks. This research using financial report Islamic devisa bank exchange period 2011-2013 as objects research. The analysis of the data used in this research is a method of multiple linear regression. Samples taken in this research using methods purposive sampling namely with 4 company in Islamic devisa bank. The result showed that all the variables, namely exchange rate, inflation, third party funds (DPK), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), and bank income jointly affect the financing level of sharia banks. The five variables capable of explaining the dependent variable was 58,6% and the remaining 41,4% is explained by other variables outside the research model. Partially, exchange rate (significantly), inflation (not significant), third party funds (significantly), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (not significant), and the bank income (not significant) to the level of scrolling funds of Islamic banks.

Keywords : exchange rate, inflation, third party funds, SWBI, bank earnings, FDR

PENDAHULUAN

Di Indonesia sejak dikeluarkannya UU Perbankan dan Undang-Undang No.23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah dengan UU No.3 Tahun 2004 yang mengakomodasi perbankan syariah nasional berkembang cukup pesat, baik aset maupun kegiatan usahanya. Perbankan syariah telah memberikan pengaruh yang signifikan pada praktik keuangan syariah lainnya, seperti asuransi syariah, obligasi, dan reksadana syariah, perusahaan pembiayaan dan pasar modal syariah. Karena itu, perbankan syariah mempunyai kedudukan yang sangat strategis untuk turut menggerakkan sektor riil dalam rangka meningkatkan laju perekonomian dan pembangunan di Indonesia (Wangswidjaja, 2012).

Kondisi perekonomian negara sangat berpengaruh terhadap aktivitas perbankan. Indikator yang dapat digunakan untuk menilai kestabilan suatu ekonomi adalah kurs valuta asing. Kurs mata uang suatu negara sering mengalami fluktuasi. Akibat dari fluktuasi mata uang asing mengakibatkan masyarakat untuk cenderung memiliki dollar AS dengan melakukan penarikan dana yang dimiliki di bank, sehingga bank mengalami kesulitan dalam penyaluran dana ke masyarakat.

Suatu perekonomian negara tidak terlepas dari adanya inflasi, inflasi adalah proses dimana meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus, semakin tinggi tingkat inflasi suatu negara mengakibatkan perekonomian akan semakin sulit. Tingginya tingkat inflasi mengakibatkan kecenderungan masyarakat untuk mengambil dana simpanannya di bank,

dikarenakan adanya inflasi dapat mengakibatkan menurunnya nilai uang. Menurut Dornbus dan Fischer dalam Nandadipa (2010) menyebutkan dampak inflasi antara lain: menimbulkan gangguan fungsi uang, melemahkan semangat menabung, meningkatkan kecenderungan untuk belanja, pengerukan tabungan dan penumpukan uang, permainan harga di atas standar kemampuan, penumpukan kekayaan dan investasi non produktif, serta distribusi barang relatif tidak stabil dan terkonsentrasi.

Modal terbesar yang dimiliki oleh bank berasal dari dana yang dihimpun dari masyarakat. Hal ini sesuai dengan fungsi dari suatu bank yaitu sebagai penghimpun dana masyarakat melalui tabungan, giro, deposito dan produk lain yang ditawarkan oleh bank. Semakin besar bank menghimpun dana dari masyarakat berarti semakin besar kesempatan bank untuk menghasilkan keuntungan sehingga bank tertarik dalam meningkatkan penyaluran dana. Dana Pihak Ketiga (DPK) dibutuhkan oleh bank untuk menjalankan kegiatan operasi bank. Dendawijaya dalam Nandadipa (2010) mendefinisikan dana pihak ketiga sebagai dana simpanan dari masyarakat. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat (DPK) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Bank dapat memanfaatkan dana tersebut agar menjadi pendapatan, yaitu dengan menyalurkan dana. Bank dapat menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan, selain itu bank dapat juga dapat menitipkan sebagian dananya di Bank Indonesia yakni dengan bentuk SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia). Semakin besar pendapatan yang dihasilkan oleh bank, berarti semakin besar pula kesempatan bank dalam menghasilkan keuntungan sehingga bank akan semakin tertarik dalam meningkatkan jumlah penyaluran dana kepada masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris pada sektor perbankan syariah bahwa kurs, inflasi, dana pihak ketiga (DPK), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), dan pendapatan bank berpengaruh terhadap pengguliran dana bank syariah.

TINJAUAN PUSTAKA

PENGGULIRAN DANA BANK SYARIAH

Menurut Wangsawidjaja (2012), dari segi kelembagaan dan kegiatan usaha antara bank konvensional dan bank syariah tidak banyak bedanya, yang membedakan antara bank konvensional dan bank syariah adalah cara dan proses melakukan usahanya, yaitu bank konvensional melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip hukum secara konvensional yang pendapatannya berdasarkan sistem bunga (*interest*), sedangkan bank syariah melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah tidak mengenal bunga yang pada dasarnya berdasarkan sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*). Selain itu kesamaan kegiatan usaha bank konvensional dan bank syariah meliputi bidang pengumpulan dana (*liabilities*), penyaluran dana (*asset*) berupa pembiayaan, dan jasa-jasa perbankan lainnya (*services*).

Bank melakukan kegiatan operasionalnya jika telah memiliki dana, oleh karena itu bank selalu berusaha untuk memperoleh dana secara optimal. Dana bank digolongkan menjadi (Hasibuan, 2005):

- a. *Loanable funds*, yaitu dana-dana yang selain digunakan sebagai *secondary reserves* dan surat-surat berharga.
- b. *Unloanable funds*, yaitu dana-dana yang hanya dapat digunakan sebagai *primary reserves*.
- c. *Equity funds*, yaitu dana-dana yang dialokasikan sebagai aktiva tetap, inventaris dan penyertaan.

Nilai Tukar (kurs)

Menurut Darma dan Rita (2011) nilai tukar adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya atau nilai dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs asing adalah harga yang harus dibayar dengan uang sendiri untuk memperoleh satuan mata uang asing.

Kondisi perekonomian berpengaruh terhadap aktivitas perbankan. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengatur kestabilan ekonomi adalah kurs valuta asing. Dampak fluktuatif dari kurs mengakibatkan masyarakat cenderung ingin memiliki mata uang asing sehingga melakukan penarikan dana dari bank yang mengakibatkan bank mengalami kesulitan dalam menyalurkan dana. Kurs valuta asing adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu Negara dengan mata uang Negara asing atau perbandingan nilai tukar valuta antar Negara. Kenaikan nilai tukar mata uang disebut apresiasi sehingga mata uang asing lebih murah, dengan demikian nilai mata uang dalam negeri meningkat (Nandadipa dalam Rita, 2010).

Inflasi

Inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi.

Menurut Dornbus dan Fischer dalam nandadipa (2010), dampak inflasi antara lain: menimbulkan gangguan fungsi uang, melemahkan semangat menabung, meningkatkan kecenderungan untuk belanja, pengerukan tabungan dan penumpukan uang, permainan harga diatas standar kemampuan, penumpukan kekayaan dan investasi non produktif, serta distribusi barang relatif tidak stabil dan terkonsentrasi.

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah (pasal 1), simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada bank syariah dan/atau UUS berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Dana pihak ketiga didefinisikan sebagai total dana pihak ketiga yang dikelola perbankan syariah yang merupakan penjumlahan giro *wadiah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah*. Bank islam dapat memberikan jasa simpanan giro dalam bentuk rekening wadiah. Dalam hal ini bank islam menggunakan prinsip *wadiah yad dhamanah*. Dengan prinsip ini bank sebagai custodian harus menjamin pembayaran kembali nominal simpanan wadiah (Nurhasanah dan Darma, 2009).

Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI)

Peraturan Bank Indonesia No. 2/9/PBI/2000 mengatur tentang SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia). SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia) adalah sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip wadiah.

Akad *wadiah* adalah suatu akad antara pemilik dan pihak penerima titipan yang dipercaya untuk menjaga harta titipannya dari kerusakan atau kerugian serta demi keamanan barang yang dititipkan tersebut. Dalam hal ini bank syariah atau Unit Usaha Syariah (UUS) dapat menempatkan kelebihan dananya pada SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia) dan Bank Indonesia sebagai penerima titipan wajib menjaga dana tersebut hingga jatuh tempo. Sebagai

bukti penitipan dana wadiah tersebut, Bank Indonesia mengeluarkan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia.

Pendapatan Bank

Menurut Rita (2010), Bank syariah memperoleh pendapatan dari pembiayaan investasi *mudharabah* dan *musyarakah* berupa bagi hasil usaha dari pembiayaan pengadaan barang *murabahah*, *ba'i bitsaman ajil*, dan *ijarah* berupa *mark up* dan sewa dari pemberian pinjaman berupa biaya administrasi, dan dari penggunaan fasilitas berupa *fee*. Semua pendapatan dikumpulkan dalam “pendapatan bagi hasil untuk dibagikan” (Antonio, 2001). Pendapatan bank merupakan pendapatan bank dalam menjalankan kegiatan usahanya. Pendapatan bank syariah terdiri dari bagi hasil, margin, *fee*, dan hasil sewa. Pendapatan yang diterima bank syariah besarnya ditentukan oleh tingkat margin dan porsi nisbah dalam akad penyaluran dana antara bank dengan nasabah.

Mekanisme penetapan bagi hasil antara lain:

1. *Profit and Loss Sharing*

Profit and Loss Sharing merupakan suatu prinsip bagi hasil yang dihitung dari pendapatan setelah dikurangi biaya-biaya berdasarkan nisbah yang telah disepakati. Kelebihan sistem ini adalah mencerminkan rasa keadilan antara pemilik dana dengan pengelola dana. Hal ini terlihat pada saat laba dibagikan sesuai nisbah dan kerugian ditanggung bersama sesuai akad.

2. *Revenue sharing*

Revenue sharing merupakan suatu prinsip bagi hasil yang dihitung dari total pendapatan yang diperoleh atas pengelolaan dana berdasarkan nisbah yang telah disepakati. Bank telah menjamin nilai nominal investasi pemilik dana, artinya pemilik dana minimal akan memperoleh nominal dana pada saat jatuh tempo.

PENURUNAN HIPOTESIS

Salah satu yang digunakan untuk mengukur kestabilan ekonomi adalah kurs valuta asing. Kurs valuta asing merupakan perbandingan nilai tukar mata uang asing suatu Negara dengan mata uang Negara asing.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Darma dan Rita (2011) menunjukkan bahwa kurs berpengaruh negatif terhadap tingkat pengguliran dana bank syariah. Penelitian yang dilakukan Nandadipa (2010) dalam Darma dan Rita (2011) menunjukkan hasil bahwa *exchange rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Loan Deposit Ratio* bank devisa dan bank non devisa. Namun, penelitian yang dilakukan Lestari dan Sugiarto (2007) dalam Darma dan Rita (2011) menunjukkan hasil bahwa nilai tukar rupiah terhadap dollar AS berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Loan Deposit Ratio*.

Berdasarkan uraian diatas dapat diturunkan hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁: Kurs berpengaruh terhadap tingkat pengguliran dana bank syariah.

Inflasi yaitu proses tingkat harga cenderung naik dalam waktu yang lama dan terjadi penurunan nilai mata uang. Inflasi berpengaruh terhadap dunia perbankan. Oleh karena itu, bank sangat rentan dengan resiko inflasi terkait dengan mobilitas dananya.

Penelitian oleh Lestari dan Sugiharto (2007) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Loan Deposit Ratio* bank devisa dan non devisa. Penelitian Darma dan Rita (2011) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengguliran dana bank syariah. Penelitian yang dilakukan Nandadipa (2010) dalam

Darma dan Rita (2011) menunjukkan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *Loan Deposit Ratio*. Namun, Penelitian Haryati (2007) dalam Darma dan Rita (2011) memberikan hasil bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit perbankan nasional.

Berdasarkan uraian diatas dapat diturunkan hipotesis kedua sebagai berikut:

H₂: Inflasi berpengaruh terhadap tingkat pengguliran dana bank syariah.

DPK adalah dana yang dikumpulkan dari masyarakat yang merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank dalam melakukan penyaluran dana. Bank syariah menghimpun dana dari pihak ketiga yaitu dana yang berasal dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito untuk disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan.

Penelitian Darma dan Rita (2011) menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat peengguliran dana bank syariah. Penelitian Fransisca dan Siregar (2007) memberikan hasil bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap volume kredit. Penelitian serupa dilakukan oleh Pratama (2010) yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap kredit perbankan. Nurhasanah (2010) dalam Darma dan Rita (2011) juga melakukan penelitian serupa dengan hasil dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *murabahah*.

Berdasarkan uraian diatas dapat diturunkan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H₃: Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap tingkat pengguliran dana bank syariah.

Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) adalah sertifikat yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai likuiditas bank syariah yang fungsinya menampung kelebihan dana bank syariah. Peran Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) bagi bank syariah yaitu menjaga likuiditas pada saat tidak ada dana yang tersedia dari pasar uang maupun dari Bank Indonesia.

Hasil penelitian Darma dan Rita (2011) menunjukkan bahwa Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) berpengaruh negatif terhadap tingkat pengguliran dana bank syariah. Haryadi (2009) dan Nurhasanah (2010) melakukan penelitian dengan hasil bahwa Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Nurhasanah dan Darma (2009) juga melakukan penelitian yang serupa dengan hasil bahwa Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *murabahah*.

Berdasarkan uraian diatas dapat diturunkan hipotesis keempat sebagai berikut:

H₄: Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) berpengaruh terhadap tingkat pengguliran dana bank syariah.

Pendapatan bank yang diterima bank syariah diperoleh dari tingkat margin dan nisbah bagi hasil dalam penyaluran dana antara bank dengan nasabah. Pendapatan bank adalah faktor yang penting dalam penyaluran bank syariah karena besar kecilnya pendapatan akan menentukan besar kecilnya penyaluran yang disalurkan oleh bank.

Penelitian yang dilakukan Wijaya (2007) dalam Darma dan Rita (2011) pendapatan bank berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan. Penelitian juga serupa yang dilakukan Darma dan Rita (2011) memberikan hasil bahwa pendapatan bank berpengaruh positif signifikan terhadap pengguliran dana bank syariah.

Berdasarkan uraian diatas dapat diturunkan hipotesis kelima sebagai berikut:

H₅: pendapatan bank berpengaruh terhadap tingkat pengguliran dana bank syariah

METODE PENELITIAN

OBJEK PENELITIAN

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah bank umum devisa syariah di Indonesia. Sampel yang digunakan adalah bank umum devisa syariah yang mempublikasikan laporan keuangan bulanan pada periode bulan Agustus 2011 sampai bulan Agustus 2013, yaitu Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah (BMS), Bank Muamalat Indonesia, dan Bank Syariah Mandiri (BSM).

JENIS DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung.

TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut :

1. Bank umum devisa syariah yang ada di Indonesia.
2. Bank umum devisa syariah yang mempublikasikan laporan keuangan bulanan pada bulan Agustus 2011 sampai bulan Agustus 2013.
3. Bank umum devisa syariah yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap sesuai data yang diperlukan dalam variabel penelitian.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi bank umum devisa syariah pada website Bank Indonesia yang dapat di akses di www.bi.go.id.

DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

Variable yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengguliran dana. *Financing to Deposite Ratio* (FDR) digunakan untuk mengukur tingkat pengguliran dana bank syariah. FDR dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang disalurkan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini terdiri lima variabel yaitu:

1. Nilai tukar (Kurs)

Penelitian ini menggunakan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Data untuk variabel ini adalah data harian sepanjang 2011-2013, untuk menjadikannya bulanan agar sama dengan variabel lainnya maka dihitung dengan merata-rata data harian tersebut (Nandadipa, 2010). Kurs mata uang asing diukur dengan menggunakan kurs

- jual dollar terhadap rupiah (Haryanto,2007). Dalam penelitian ini kurs diukur dengan kurs (t-1).
2. Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga secara terus-menerus. Laju inflasi di Indonesia per bulan berdasarkan presentase perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari tahun ke tahun yang dilaporkan secara bulanan oleh Bank Indonesia dan dinyatakan dalam persen. Data mengenai inflasi diperoleh melalui www.bi.go.id. Dalam penelitian ini inflasi diukur dengan inflasi (t-1).
 3. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk tabungan *wadiah*, giro *wadiah*, tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*. Data dana pihak ketiga diperoleh dari laporan neraca yaitu penjumlahan tabungan *wadiah*, giro *wadiah*, tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*. Dalam penelitian ini DPK diukur dengan DPK (t-1).
 4. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI)

Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) adalah sertifikat penitipan dana jangka pendek dengan prinsip wadiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Data SWBI diperoleh dari laporan neraca dalam bentuk jumlah SWBI. Dalam penelitian ini SWBI diukur dengan SWBI (t-1).
 5. Pendapatan Bank

Pendapatan bank besarnya ditentukan oleh tingkat margin dan bagi hasil dalam akad penyaluran dana antara pihak bank dengan nasabah. Data pendapatan bank diperoleh dari laporan laba rugi dalam bentuk pendapatan dari penyaluran dana. Dalam penelitian ini pendapatan bank diukur dengan pendapatan bank (t-1).

UJI ASUMSI KLASIK

Pengujian asumsi klasik meliputi : uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolonieritas.

UJI HIPOTESIS DAN ANALISIS DATA

Adapun persamaan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah

$$Y = a + b_1 X_{1(t-1)} + b_2 X_{2(t-1)} + b_3 X_{3(t-1)} + b_4 X_{4(t-1)} + b_5 X_{5(t-1)} + e$$

Keterangan :

Y = Tingkat pengguliran dana

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁ = Kurs

X₂ = Inflasi

X₃ = Dana Pihak Ketiga

X₄ = SWBI

X₅ = Pendapatan Bank

e = error (tingkat kesalahan pengganggu)

Karena data jumlah kurs, DPK, SWBI, dan pendapatan bank merupakan data dalam nominal rupiah, sedangkan satuan inflasi dan tingkat penggaliran dana (FDR) dalam satuan presentase maka model tersebut perlu ditransformasi dalam bentuk logaritma natural. Transformasi dalam bentuk logaritma natural dilakukan untuk memperkecil nilai koefisien yang dihasilkan. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini menggunakan alat analisis SPSS 16.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian yaitu :

1. Uji F (pengujian secara simultan)

Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

2. Uji T (Pengujian secara parsial)

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan uji nilai t. Uji nilai t menunjukkan apakah semua variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Jika nilai sig < 0,05 maka hipotesis diterima, sedangkan apabila nilai sig > 0,05 maka hipotesis ditolak.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2009) dikatakan nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, dengan melihat *Kolmogorof-Smirnov test*. Apabila variabel berdistribusi normal maka nilai signifikansi lebih dari 0,05. Pengujian terhadap normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.18363651
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.138
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		1.310
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Output SPSS 2014

Hasil pengujian diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) sebesar 1.310 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.065 atau probabilitas diatas 0.05 ($0.065 > 0.05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini maka dilakukan uji Durbin-Watson (DW test).

Tabel 4.2
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.780 ^a	.609	.586	9.45301	.164

a. Predictors: (Constant), LN_X5, LN_X1, LN_X4, X2Inflasi, LN_X3

b. Dependent Variable: Y1PengguliranDana

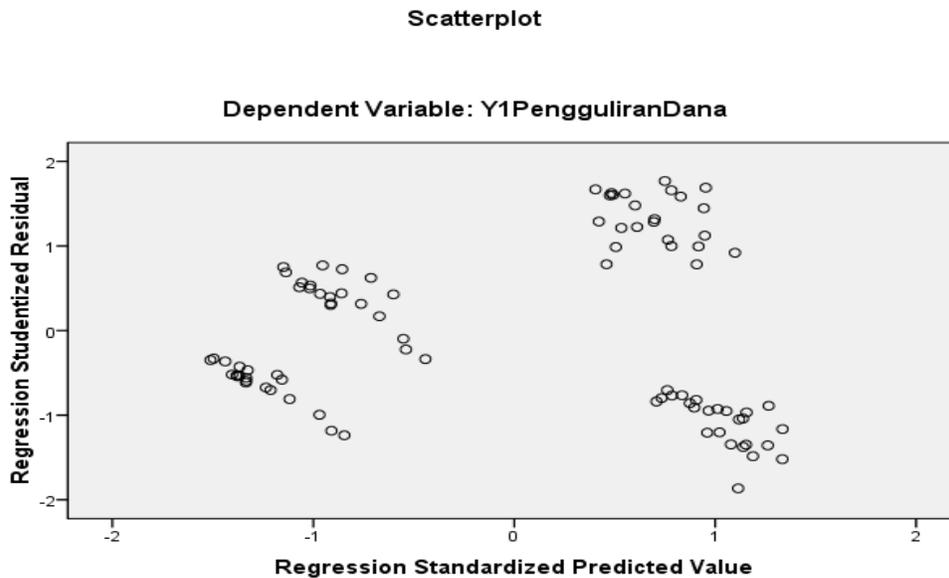
Sumber : Output SPSS 2014

Berdasarkan tabel 4.2 diatas maka diperoleh hasil regresi dengan *level of significance* 0.05 ($\alpha = 0.05$) menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 0.164, nilai D-W terletak diantara -2 dan +2, artinya tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini (Santoso, 2002).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot*. Berikut ini adalah hasil grafik *scatterplot* ;

Gambar 4.1
Grafik Scatterplot



Sumber : Output SPSS 2014

Berdasarkan grafik *scatterplots* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Tingkat pengguliran dana berdasarkan masukan variabel independen Kurs, Inflasi, DPK, SWBI, dan Pendapatan Bank.

Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan *Variance inflation Factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jika nilai tolerance lebih dari 10% dan nilai VIF kurang dari 10 maka dapat diambil kesimpulan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1(Constant)		
LN_X1	.730	1.369
X2Inflasi	.697	1.435
LN_X3	.244	4.094
LN_X4	.391	2.560
LN_X5	.521	1.921

a. Dependent Variable:
Y1PengguliranDana

Sumber : Output SPSS 2014

Disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini berdasarkan hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance yang kurang dari 0.10 yang berarti variabel independen tersebut tidak ada korelasi antar variabel independen. Begitu pula hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

HASIL PENELITIAN (UJI HIPOTESIS)

Uji Silmutan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan uji F atau uji anova. Berikut ini adalah tabel perhitungan anova :

Tabel 4.4
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	11685.024	5	2337.005	26.153	.000 ^a
Residual	7506.187	84	89.359		
Total	19191.211	89			

a. Predictors: (Constant), LN_X5, LN_X1, LN_X4, X2Inflasi, LN_X3

b. Dependent Variable: Y1PengguliranDana

Sumber : Output SPSS 2014

Berdasarkan tabel 4.4 uji F menunjukkan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ sehingga H_a diterima. Jadi kesimpulan yang dapat diambil yaitu bahwa Kurs, Inflasi, DPK, SWBI dan Pendapatan bank secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat pengguliran dana.

Uji Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen kurs, inflasi, DPK, SWBI dan pendapatan bank berpengaruh terhadap Tingkat pengguliran dana. Uji T dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	571.994	311.763		1.835	.070
LN_X1	-66.248	27.390	-.193	-2.419	.018
X2Inflasi	1.061	1.452	.060	.731	.467
LN_X3	15.156	2.230	.938	6.797	.000
LN_X4	-.776	1.334	-.063	-.582	.562
LN_X5	-2.129	1.431	-.141	-1.487	.141

a. Dependent Variable: Y1PengguliranDana

Sumber : Output SPSS 2014

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.780 ^a	.609	.586	9.45301

a. Predictors: (Constant), LN_X5, LN_X1, LN_X4, X2Inflasi, LN_X3

b. Dependent Variable: Y1PengguliranDana

Sumber : Output SPSS 2014

Berdasarkan tabel 4.6 diatas hasil yang diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,586 atau 58,6%. Hal ini berarti 58,6% variasi Tingkat pengguliran dana dapat dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independen yaitu kurs, inflasi, DPK, SWBI dan pendapatan bank sedangkan sisanya sebesar 41,4% (100% - 58,6%) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil hipotesis maka dapat disusun hasil rekapitulasi sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Rekapitulasi Akhir Uji Hipotesis

	Hipotesis	Koefisien regresi	Nilai Sig.	Keterangan
HI	Kurs → Tingkat pengguliran dana	-66.248	.018	Diterima
H2	Inflasi → Tingkat pengguliran dana	1.061	.467	Ditolak
H3	DPK → Tingkat pengguliran dana	15.156	.000	Diterima
H4	SWBI → Tingkat pengguliran dana	-.776	.562	Ditolak
H5	Pendapatan Bank → Tingkat pengguliran dana	-2.129	.141	Ditolak

Sumber : Output SPSS 2014

1. Nilai tukar (kurs)

Berdasarkan tabel 4.8 secara parsial melalui uji t bahwa kurs signifikan terhadap tingkat pengguliran dana dilihat dari nilai signifikan sebesar $0.018 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan kurs berpengaruh terhadap tingkat pengguliran dana **diterima**. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nandadipa (2010), Darma dan Rita (2011) bahwa nilai tukar (kurs) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengguliran dana bank syariah.

Hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa Salah satu indikator yang digunakan untuk mengatur kestabilan ekonomi adalah kurs valuta asing. Dampak fluktuatif dari kurs mengakibatkan masyarakat cenderung ingin memiliki mata uang asing sehingga melakukan penarikan dana dari bank yang mengakibatkan bank mengalami kesulitan dalam menyalurkan dana. Dikarenakan minat masyarakat terhadap valas (mata uang asing) terutama dolar AS cukup tinggi. Selain itu pergerakan mata uang asing mempengaruhi daya saing internasional dan posisi neraca perdagangan dan konsekuensinya akan berdampak pada cash flow saat ini dan dimasa mendatang.

2. Inflasi

Berdasarkan tabel 4.8 secara parsial melalui uji t bahwa inflasi tidak signifikan terhadap tingkat pengguliran dana dilihat dari nilai signifikan sebesar $0.467 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan inflasi berpengaruh terhadap tingkat pengguliran dana **ditolak**. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Darma dan Rita (2011), Lestari dan Sugiharto (2007) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pengguliran dana bank syariah.

Hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa meningkatnya laju inflasi tidak akan mengurangi aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana yang dihipungnya. Kenaikan harga barang akibat dari tingginya laju inflasi tidak akan mempengaruhi bank syariah dalam melakukan penyaluran dana kepada masyarakat. Menurut Dournbus dan Fischer dalam nandadipa (2010), dampak inflasi antara lain: menimbulkan gangguan fungsi uang, melemahkan semangat menabung, meningkatkan kecenderungan untuk belanja, pengerukan tabungan dan penumpukan uang, permainan harga diatas standar kemampuan, penumpukan kekayaan dan investasi non produktif, serta distribusi barang relatif tidak stabil dan terkonsentrasi.

3. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Berdasarkan tabel 4.8 secara parsial melalui uji t bahwa DPK signifikan terhadap tingkat pengguliran dana dilihat dari nilai signifikan sebesar $0.000 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan dana pihak ketiga berpengaruh terhadap tingkat pengguliran dana **diterima**. Hasil penelitian ini mendukung penelitian pratama (2010) bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap pengguliran dana bank syariah. Namun hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh Nandadipa (2010), Darma dan Rita (2011) yang menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengguliran dana bank syariah.

Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya dalam menghimpun dana masyarakat, baik skala kecil maupun besar. Sebagai lembaga keuangan maka dana merupakan masalah bank yang paling utama, sehingga modal terbesar yang dimiliki oleh bank berasal dari dana yang dihimpun dari masyarakat. Hal ini sesuai dengan fungsi dari suatu bank yaitu sebagai penghimpun dana masyarakat melalui tabungan, giro, deposito dan produk lain yang ditawarkan oleh bank.

4. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI)

Berdasarkan tabel 4.8 secara parsial melalui uji t bahwa SWBI tidak signifikan terhadap tingkat pengguliran dana dilihat dari nilai signifikan sebesar $0.562 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan SWBI berpengaruh terhadap tingkat pengguliran dana **ditolak**. Namun hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh penelitian Haryadi (2009) dan Nurhasanah (2010) yang melakukan penelitian dengan hasil bahwa Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) berpengaruh signifikan terhadap pengguliran dana bank syariah.

Hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa meningkatnya dana yang dititipkan dalam bentuk Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) belum tentu digunakan untuk meningkatkan porsi pembiayaan yang diberikan. Ada kemungkinan bank tertarik menyalurkan dananya untuk masyarakat yang disebut dengan dana pihak ketiga. Dengan menyalurkan dananya pada masyarakat dapat dikatakan bank memperoleh keuntungan yang cukup besar. Sedangkan jumlah pembiayaan adalah bagian dari FDR (*finance to deposit ratio*) yang mencerminkan kegiatan penyaluran dana ke masyarakat sehingga menjadi ukuran efektivitas bank syariah dalam menjalankan fungsi intermediasinya.

5. Pendapatan bank

Berdasarkan tabel 4.8 secara parsial melalui uji t bahwa pendapatan bank tidak signifikan terhadap tingkat pengguliran dana dilihat dari nilai signifikan sebesar $0.141 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan pendapatan bank berpengaruh terhadap tingkat pengguliran dana **ditolak**. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Anggraini (2005), Darma dan Rita (2011) bahwa pendapatan bank berpengaruh tidak signifikan terhadap pengguliran dana bank syariah.

Hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa bank akan terus menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat walaupun pendapatan yang diperoleh rendah karena pendapatan yang diterima bank syariah besarnya ditentukan oleh tingkat margin dan porsi nisbah dalam akad penyaluran dana antara bank dengan nasabah. Pendapatan bank syariah terdiri dari bagi hasil, margin, fee, dan hasil sewa.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas tersebut dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji simultan kurs, inflasi, DPK, SWBI dan pendapatan bank secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengguliran dana.
2. Berdasarkan hasil uji parsial kurs (signifikan), inflasi (tidak signifikan), dana pihak ketiga (signifikan), SWBI (tidak signifikan), pendapatan bank (tidak signifikan).

Keterbatasan

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penelitian yang telah dilakukan mempunyai keterbatasan-keterbatasan, antara lain :

1. Periode penelitian ini terbatas pada tahun 2011-2013.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada kurs, inflasi, dana pihak ketiga, SWBI dan pendapatan bank.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil, maka penulis mempunyai saran sebagai berikut :

1. Diharapkan penelitian berikutnya menambah rentang periode agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.
2. Diharapkan penelitian berikutnya memasukkan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap tingkat pengguliran dana bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. Syafi'i, 2001, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Gema Insani, Jakarta.
- Arifin, Zainul, 2006, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Edisi Revisi, Alfabet, Jakarta.
- Darma, Emile Satia dan Rita. 2011. "Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengguliran Dana Bank Syariah". *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Vol.12, No.1, 1 Januari 2011.
- Ghozali, Imam, 2009, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Cetakan IV, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*, Cetakan V, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Haryati, Sri, 2007, *Pertumbuhan Kredit Perbankan di Indonesia: Intermediasi dan Pengaruh Variabel Makro Ekonomi* *Jurnal Keuangan dan Perbankan* Vol.13 No.2 Hal.299-310.
- Hasibuan, Malayu, 2005, *Dasar-Dasar Perbankan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir, 2004, *Manajemen Perbankan*, Rhineka cipta, Jakarta.
- Kurniati Silvia P, 2011, "Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap simpanan mudharabah", skripsi fakultas ekonomi UMY.
- Lestari, MI dan Sugiharto, T, 2007, *Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, *Proceeding PESAT (Psikologi, Sastra, Arsitek & Sipil) Auditorium Kampus Gunadarma, 21-22 Agustus 2007*, Vol.2.
- Muhammad, 2005, *Manajemen Bank Syariah*, Edisi Revisi, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Nandadipa, Seandy, 2010, *Analisis Pengaruh CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK, dan Exchange Rate Terhadap LDR (Studi Kasus pada Bank Umum di Indonesia Periode 2004-2008)*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Nurhasanah, Lina dan Emile Satia Darma. 2009. "The Influence Of Cash, Third Party Fund, SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia), Profit Margin, NPF (Non Performing

Financing) to Murabahah Financing”. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Vol.X, No.2, Juli 2009, 194-208.

Pratama, Billy Arma, 2010, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005-2009), Tesis, Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

Santoso, Singgih, 2002, Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik, PT Elek Media Komputindo, Jakarta.

Rita, 2010, Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengguliran Dana Bank Syariah (Studi pada Bank Umum Devisa Syariah Periode 2006-2009), *Jurnal Akuntansi dan Investasi* Vol.12, No.1, Januari 2011, hal 77-94.

Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan.

Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan.

Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan.

Wangsawidjaja A, 2012, *Pembiayaan Bank Syariah*, Gramedia, Jakarta.

www.bi.go.id

Yaya, abdurahim, Martawireja, 2009, *Akuntansi Perbankan Syariah*, penerbit salemba empat, jakarta.